

## **TIPE-TIPE KEPEMIMPINAN DAN TEORI KEPEMIMPINAN DALAM SUATU ORGANISASI**

**Addurorul Muntatsiroh<sup>1</sup>, Suswati Hendriani<sup>2</sup>**

SMK Negeri 4 Sijunjung, UIN Mahmud Yunus Batusangkar

[addurorulmuntat85@gmail.com](mailto:addurorulmuntat85@gmail.com)<sup>1</sup>, [suswathendriani@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:suswathendriani@uinmybatusangkar.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui tipe-tipe kepemimpinan dalam suatu organisasi untuk memberikan bekal informasi kepada calon pemimpin atau pemimpin baru agar dapat menjalankan organisasi dengan efektif. Waluyo (2007:3), mengatakan bahwa pemimpin merupakan unsur yang paling utama dalam organisasi, karena baik buruknya perilaku pemimpin dalam membina bawahannya. Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda, dengan adanya teroi tentang gaya kepemimpinan diharapkan dapat memberikan informasi gayake kepemimpinan mana yang paling tepat diterapkan di suatu organisasi yang dipimpinnya.

**Kata Kunci : *Tipe-tipe kepemimpinan, teori kepemimpinan***

### **PENDAHULUAN**

Kepemimpinan merupakan proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh pemimpin adalah bagaimana ia dapat menggerakkan bawahannya agar mau dan bersedia mengarahkan kemampuannya untuk kepentingan organisasi. Sering kali dijumpai pemimpin yang menggunakan kekuasaannya secara mutlak dan memerintahkan bawahan tanpa memperhatikan kepentingan bawahan. Hal ini dapat menimbulkan suatu hubungan yang tidak harmonis dalam organisasi. Dalam dunia usaha kepemimpinan sangat dibutuhkan dan diperlukan untuk semua tipe kegiatan usaha baik di lembaga pemerintahan ataupun di lembaga swasta. Pemimpin merupakan salah satu factor penentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berhasil atau gagalnya suatu usaha dalam organisasi ditentukan oleh pemimpin. Dalam hal ini perusahaan memerlukan pemimpin yang mampu mengarahkan, menggerakkan, dan mengembangkan usaha-usaha bawahan sesuai dengan sasaran organisasi. Sasaran tersebut dapat terwujud jika karyawan satu dengan lainnya mampu bekerja sama dengan koordinasi dengan pemimpin yang mampu menggerakkan dan mengarahkan anggotanya. Kepemimpinan dalam Islam adalah proses mengatur yang tidak mengenal tirani atau kekacauan. Sebab pemimpin muslim adalah manusia-manusia yang memiliki prinsip hidup sesuai dengan prinsip Islam yang murni, dan kepercayaan yang sepenuhnya diyakini. Menjalankan proses kepemimpinan dengan jalan musyawarah (syuro) untuk mengambil keputusan agar dihasilkan keputusan yang obyektif, adil dan tidak timpang yang dilandasi untuk mencari keridhaan Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda: Artinya :“Ketahuilahsetiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpin” (H.R.Bukhori). Allah SWT berfirmandalamsurat An-Nisa ayat 59: Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan kepada para pemimpin di antarakamu. Kemudian jika kamu berselisih pendapa ttentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah dan Rasul Nya, jika kamubenar- benar beriman kepada Allah dan hari akhir. Yang demikian itu lebih utama dan lebih baik akibatnya”(QS. An Nisa:59) Pada hadits dan ayat di atas, jelas menerangkan tentang bagaimana menjadi seorang pemimpin bagi seorang muslim, yang pertama adalah bahwa ia harus memahami bahwa menjadi pemimpin adalah tanggungjawab berat yang akan dipertanggungjawabkan kelak di hari perhitungan. Kedua, semua hal dalam kepemimpinan haruslah sesuai dengan ketetapan Allah SWT dan Rasul Nya SAW. Oleh sebab itulah bagipemimpin yang benar dan bertanggung jawab dalam menjalankan kepemimpinannya akan diganjar pahala yang besar. Pemimpin perlu memperhatikan kepentingan bawahan yang ikut andil dalam kegiatanorganisasi, karena keberhasilan suatu kegiatan organisasi sangat ditentukan oleh peran aktif bawahan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh setiap pemimpin jelas berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh sifat seseorang, wawasan, pengalaman dan kemampuan bawahan dalam

menerima instruksi pekerjaan yang dibebankan. Kondisi ini akan mempengaruhi kinerja bawahan. Kinerja bawahan menunjukkan kesungguhan dan kemampuan bawahan dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan oleh atasan. Kinerja bawahan mempengaruhi kinerja organisasi. Artinya kinerja suatu organisasi merupakan akumulasi kinerja unit kerja yang bekerja dalam organisasi tersebut. Kinerja organisasi menunjukkan tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuannya, pemimpin membagi pekerjaan kedalam unit kerja yang lebih kecil, dengan pembagian kerjasistem kerja dan mekanisme yang jelas.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dimana peneliti mengumpulkan bahan dari berbagai artikel, jurnal dan buku . Sebagaimana pendapat dari Nazir (2013:93) dinyatakan bahwa studi pustaka adalah teknik mengumpulkan data dengan menelaah buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan berkaitan dengan masalah untuk dipecahkan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **a. Pengertian gaya kepemimpinan**

Gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai. Dalam pengertian lain gaya kepemimpinan adalah pola perilaku ,strategi, ataupun konsep yang sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan atau tipe kepemimpinan yang menunjukkan secara langsung dan tidak langsung tentang keyakinan seorang pemimpin terhadap kemampuan bawahannya. Artinya, gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi keterampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika Ia mencoba mempengaruhi bawahannya. Gaya kepemimpinan (leadership style) yakni pemimpin yang menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan segenap filsafat, keterampilan dan sikapnya (Dr. Lelo Sintani et al., 2022) Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya yang dinyatakan dalam bentuk pola tingkah laku atau kepribadian. Menurut thoja (2010: 49) dalam buku gaya kepemimpinan dan peningkatan kinerja (Hasnawati, MuchtarSapiri, 2021), gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahan. Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya (Prof. DR.Drs H. Jaja Jahari & DR. HA. Rusdiana, n.d.) Berdasarkan definisi gaya kepemimpinan diatas dapat disimpulkan gaya kepemimpinan adalah cara seseorang dalam mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikan orang lain / bawahan untuk bisa melakukan suatu pekerjaan atas kesadarannya dan sukarela dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

#### **b. Jenis- jenisgaya kepemimpinan**

Kepemimpinan yang efektif dan efisien akan terwujud apabila dijalankan berdasarkan fungsi dan tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin harus berusaha menjadi bagian dari situasi kelompok atau organisasi yang dipimpinnnya (Northouse, 2018). Dalam mewujudkan tujuan dan fungsi kepemimpinan secara internal maka akan berlangsung suatu aktifitas kepemimpinan dan aktifitas tersebut akan dipilah-pilah maka akan terlihat secara jelas kepemimpinan dengan pola masing-masing. Pemimpin sebagai mahluk Tuhan yang mempunyai karakter yang berbeda-beda dapat menentukan jalannya sendiri. Organisasi yang dipimpinnnya dapat digotongkan dalam berbagai tipe atau bentuk yang dikemukakan oleh beberapa pendapat dari para ahli sebagai berikut :

##### **1. Gaya kepemimpinan Autokratis**

Robin dan coulter dalam (Prof. DR.Drs H. Jaja Jahari & DR. HA. Rusdiana, n.d.) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan autokratis mendeskripsikan pemimpin cenderung:Memusatkan kekuasaan pada dirinya sendiri, Mendikte bagaimana tugas harus diselesaikan, Membuat keputusan secara sepihak, Meminimalisasi partisipasi karyawan Adapun ciri-ciri gaya kepemimpinan ini adalah: a.Pemimpin kurang memperhatikan kebutuhan bawahan b.Komunikasi hanya satu arah yaitu dari atas kebawah c. Pemimpin cenderung menjadi pribadi dalam pujian dan kecaman terhadap setiap anggota d. Pemimpin mengambil jarak dari partisipasi kelompok aktif kecuali bila menunjukkan keahliannya

##### **2. Gaya Kepemimpinan Demokratis**

Pada umumnya berasumsi pendapat orang banyak lebih baik dari pendapatnya sendiri dan adanya partisipasi akan menimbulkan tanggung jawab bagi pelaksanaannya. Karakteristik yang dimiliki oleh seorang pemimpin demokratis adalah: a. Senang menerima saran dan pendapat bahkan kritikan darikaryawannya b. Selalu berusaha mengutamakan Kerjasama (teamwork) dalam usaha mencapai tujuan c. Ikhlas memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada karyawan berbuat kesalahan yang kemudian diperbaiki agar bawahan itu tidak berbuat kesalahan yang sama d. Selalu menjadikan karyawan lebih sukses dari pemimpinnya e. Selalu berusaha untuk mengembangkan kapasitas diri sebagai pemimpin f. Pemimpin mencoba menjadi seorang anggota kelompok biasa. Gaya demokratis ini memiliki koordinasi kuat pada tiap- tiap bagiannya karena setiap bagian memiliki tugas masing-masing yang akan dipertanggungjawabkan pada bagian di atasnya. Para pemimpin dengan gaya kepemimpinan ini tidak menganggap dirinya paling benar dan mau mengakui kompetensi anggota di bidang keahliannya masing-masing. Beragamnya kemampuan anggota ini mampu dimaksimalkan oleh pemimpin untuk dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan keahliannya masing-masing agar pekerjaan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

### **3. Gaya kepemimpinan Laissez-faire (kendali bebas)**

Gaya kepemimpinan kendali bebas mendeskripsikan pemimpin yang secara keseluruhan memberikan karyawannya atau kelompok kebebasan dalam pembuatan keputusan dan menyelesaikan pekerjaan menurut cara yang menurut karyawannya paling sesuai menurut Robbins dan Coulter (2002). Gaya Laissez Faire; pemimpin memiliki sikap yang permisif, dalam arti bahwa para anggota organisasi boleh saja bertindak sesuai dengan keyakinan dan hati nurani, asal kepentingan bersama tetap terjaga dan tujuan organisasi tetap tercapai. Pemimpin juga memiliki peranan pasif dan membiarkan organisasi berjalan dengan sendirinya. Ciri-ciri gaya kepemimpinan kendali bebas menurut Handoko dan Reksoha diprodjo dalam (Kurniawan DP. 2018), antara lain: a. Pemimpin membiarkan bawahannya untuk mengatur dirinya sendiri. b. Pemimpin hanya menentukan kebijaksanaan dan tujuan umum. c. Bawahan dapat mengambil keputusan yang relevan untuk mencapai tujuan dalam segala hal yang mereka anggap cocok.

### **4. Gaya Kepemimpinan Transformasional**

Gaya kepemimpinan transformasional menurut Yukl, dalam (Fanni AdhistryaItaliani, 2013), menyatakan bahwa para pemimpin transformasional Membuat para pengikut menjadi lebih menyadari kepentingan dan nilai dari pekerjaan dan membujuk pengikut untuk tidak mendahulukan kepentingan diri sendiri demi organisasi. Pada gaya kepemimpinan ini memiliki kelebihan karena mampu mengarahkan anggotanya untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Pimpinan dengan gaya ini tidak segan untuk terlibat langsung dan membantu anggotanya agar dapat menyelesaikan tanggung jawab dengan baik. Pemimpin Bergaya Transformasional biasanya memiliki semangat dan pemikiran positif yang mampu menular kepada para anggotanya. Model kepemimpinan ini sangat memperhatikan kesejahteraan serta kemajuan individu pada tiap-tiap anggota. Tujuan utama dari kepemimpinan ini tidak bukannya semata-mata tujuan organisasi namun tetap memperhatikan seluruh sumber daya manusia yang terlibat didalamnya. Rahmadin dalam (Fanni AdhistryaItaliani, 2013), merumuskan empat ciri yang dimiliki oleh seorang pemimpin sehingga memiliki kualitas transformasional antara lain:

- a. Pemimpin tersebut memiliki karisma yang diakui oleh pengikutnya (charisma),
- b. Pemimpin dapat memberikan inspirasi atau menjadi sumber inspirasi bagi anak buahnya (inspirational),
- c. Perilakunya dan perhatiannya terhadap anak buah yang sifatnya individual (individualized consideration),
- d. Pemimpin dapat menstimulasi pemikiran atau ide-ide dari bawahannya (intelektual stimulation).

### **5. Gaya kepemimpinan situasional**

Dhar dan Mishra dalam (Amir Mahmud, et. al 2018), mengungkapkan inti dari teorisisuasional menggambarkan tipe yang digunakan oleh pemimpin tergantung pada faktor-faktor seperti pemimpin itu sendiri, pengikut serta situasi. Dengan kata lain, seorang pemimpin harus mampu mengubah kepemimpinan secara cepat, tepat dan akurat sesuai dengan kebutuhan situasi. Salah satu teori kepemimpinan yang menggunakan pendekatan situasional adalah teori kepemimpinan kontingensi yang dikembangkan oleh Fiedler. Gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah, dapat diukur melalui empat perilaku pemimpin dalam Model Kontingensi-Situasional Hersey and Blanchard dalam Dini

Dwiyani, Alit Sarino 2018), dijelaskansbb: a. Telling/mendikte: Kemampuan pemimpin untuk mendefinisikan peranan-peranan yang dibutuhkan untuk melakukan tugas dan mengatakan pada pengikutnya apa, di mana, bagaimana, dan kapan melakukan tugas-tugasnya. b. Selling/menjual: Kemampuan pemimpin untuk menyediakan instruksi-instruksi terstruktur bagi bawahannya disamping juga harus supportif. c. Participating/partisipasi: Interaksi antara pemimpin dan bawahan di mana pimpinan dan bawahan saling berbagi dalam keputusan mengenai bagaimana yang paling baik untuk menyelesaikan tugas dengan baik. d. Delegating/delegasi: Kemampuan pimpinan dalam menyerahkan tanggung jawab atas pelaksanaan pekerjaan pada bawahan agar dapat melakukan efektifitas pekerjaan. Jenis kepemimpinan ini cenderung lebih fleksibel dan mampu menyesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi. Para pemimpin dengan gaya kepemimpinan ini menerapkan cara dan aturannya dengan menyesuaikan kesiapan dari tiap-tiap anggota. Gaya kepemimpinan ini dapat diubah dengan cepat apabila kondisi pekerja yang dihadapi juga berubah. Penerapannya dapat dilakukan dengan 4 metode yaitu:

- a. Memberitahu dan menunjukkan;
- b. Melatih dan mengarahkan
- c. Mengikutsertakan karyawan dan memberikandukungan,
- d. Mendelegasikan dan mengawasi

#### **6. Gaya Kepemimpinan karismatik**

Gaya kepemimpinan karismatik merupakan tipe kepemimpinan yang menanamkan nilai-nilai ideologis dengan mengartikulasikan visi-visi organisasi dengan lebih baik. Nilai-nilai yang disampaikan tersebut kemudian mempengaruhi emosi anggota sehingga nilai-nilai tersebut diterapkan oleh para anggotanya. Pada saat ini, para ahli mendefinisikan karisma sebagai suatu hasil persepsi para pengikut/anggota terhadap pemimpinnya yang dipengaruhi oleh kemampuan aktual dan perilaku seorang pemimpin. Pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan ini cenderung mempunyai wibawa yang tinggi di hadapan para anggotanya. Anggota mengikuti para pemimpin dengan gaya ini berkat rasa kekaguman akan karisma serta rasa percayadiri yang ditampilkan pimpinan. Pemimpin karismatik dapat meyakinkan anggotanya dan mengarahkannya dengan cara yang penuh wibawa.

#### **7. Gaya Kepemimpinan Transaksional**

Biasanya pemimpin dengan gaya ini membuat berbagai kesepakatan dengan anggotanya agar tujuan organisasi atau perusahaan dapat tercapai dengan baik. Bentuk kesepakatan ini diantaranya adalah adanya reward and punishment. Kesepakatan ini membuat anggota dapat memperoleh penghargaan jika mampu mencapai prestasi tertentu dan harus siap menerima sanksi apabila melanggar kesepakatan yang telah dibuat. Gaya kepemimpinan ini dapat melatih anggota untuk bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan memicu motivasi untuk terus berkembang kearah yang lebih baik melalui adanya reward. Gaya kepemimpinan transaksional yaitu pemimpin yang memberikan pertukaran dengan melalui imbalan-imbalan untuk mendapatkan kepatuhan atas apa yang telah mereka lakukan.” (Siagian, 2007). Gaya kepemimpinan transaksional menurut Bass dalam (Pradana 2013) memiliki perilaku sebagai berikut: Imbalan kontingensi, Manajemen eksepsiaktif, Manajemen eksepsipatif.

#### **8. Gaya kepemimpinan delegatif**

Kepemimpinan delegatif menurut Hasibuan merupakan gaya kepemimpinan yang tidak peduli cara bawahan mengambil keputusan dan mengerjakan pekerjaannya, sepenuhnya diserahkan kepada bawahan. Hal tersebut diperkuat oleh gaya kepemimpinannya yang cenderung kurang peduli terhadap proses yang dilakukan bawahan dalam mendelegasikan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan. Gaya kepemimpinan delegatif memiliki ciri-ciri yaitu: Pemimpin akan jarang dalam memberikan arahan, pembuat keputusan diserahkan kepada bawahan, dan anggota organisasi tersebut diharapkan bisa menyelesaikan segala permasalahannya sendiri. Memiliki ciri khas dari perilaku pemimpin didalam melakukan tugasnya sebagai pemimpin. Dengan demikian, maka gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan sangat dipengaruhi adanya karakter pribadinya, Merupakan sebuah gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh pimpinan untuk bawahannya yang mempunyai kemampuan, agar bisa menjalankan aktivitasnya yang untuk sementara waktu tak bisa dilakukan oleh pimpinan dengan berbagai macam sebab. Sangat cocok dilakukan kalau staff yang dimiliki ternyata mempunyai motivasi dan kemampuan yang tinggi. Dengan demikian pimpinan tak terlalu banyak dalam memberikan perintah kepada bawahannya, bahkan pemimpin akan lebih banyak dalam

memberikan dukungan untuk bawahannya. Tipe kepemimpinan ini memberikan kebebasan pada tiap-tiap anggota untuk membuat keputusan dan caranya masing-masing untuk mencapai tujuan. Hanya dapat diterapkan pada kondisi tertentu yaitu ketika semua anggota sudah memiliki kemampuan yang mumpuni di bidangnya masing-masing. Penerapan gaya kepemimpinan delegatif pada anggota yang belum cukup matang baik secara kemampuan maupun mental justru dapat mengakibatkan kerugian pada perusahaan dan membuat tujuan utama tidak tercapai

## **B. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPEMIMPINAN**

Dalam melaksanakan tugas kepemimpinan mempengaruhi orang atau kelompok menuju tujuan tertentu, pemimpin, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor itu berasal dari diri kita sendiri, pandangan kita terhadap manusia, keadaan kelompok dan situasi waktu kepemimpinan kita laksanakan. Orang yang memandang kepemimpinan sebagai status dan hak untuk mendapatkan fasilitas, uang, barang, jelas akan menunjukkan praktek kepemimpinan yang tidak sama dengan orang yang mengartikan kepemimpinan sebagai pelayanan kesejahteraan orang yang dipimpinnya. Menurut H. Joseph Reotz dalam Indah Dwi Rahayu (2017:2), ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan antara lain: 1. Kepribadian (*personality*), hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang dan pengalamannya yang dimilikinya. 2. Harapan dan perilaku atasan kepada para bawahan atau karyawannya 3. Karakteristik, yaitu harapan dan perilaku bawahan yang mempengaruhi pimpinan terhadap bentuk gaya kepemimpinan yang dipakai 4. Kebutuhan tugas, yaitu setiap tugas bawahan juga akan mempengaruhi gaya kepemimpinan seorang pemimpin 5. Iklim dan kebijakan organisasi akan dapat mempengaruhi harapan dan perilaku bawahan 6. Harapan dan perilaku rekanan dapat mempengaruhi gaya kepemimpinan Sedangkan Luthans (2009), mengemukakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan, yaitu: 1. Karisma 2. Inspirasi 3. Intelektual 4. Memperhatikan staf secara individu. Gaya kepemimpinan seseorang tidaklah ahir begitu saja, melainkan ada faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

1. Karakteristik pribadi pemimpin Kecerdasan dan motivasi tinggi dari dalam diri pribadi pemimpin akan mempengaruhi gaya kepemimpinannya. Mereka umumnya memiliki tingkat intelektual yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan para anggota tim. Kecakapan dan pengalaman
2. Kecakapan dan pengalaman Gaya kepemimpinan seseorang akan ter bentuk berdasarkan tingkat kecakapan pemimpin untuk menyelesaikan tugas dengan hasil optimal dalam waktu singkat, serta bisa memanfaatkan semua tenaga dan sarana cara efisien. Pengalaman yang dimiliki juga akan menjadi pertimbangan pemimpin untuk memilih gaya kepemimpinan yang sesuai.
3. Situasi dan kondisi. Situasi dan kondisi yang berbeda akan membentuk gaya kepemimpinan yang berbeda pula. Misalnya, pada saat situasi sedang kacau, maka akan lebih efektif jika pemimpin yang *in charge* adalah seseorang yang karismatik atau jika organisasi mengalami stuck dan tidak berkembang, maka diperlukan pemimpin yang transformasional untuk menggebrak semuanya. Seperti itulah bagaimana situasi bisa menjadi faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan seseorang.

## **C. TEORI KEPEMIMPINAN**

Teori kepemimpinan adalah suatu bentuk penggeneralisasian perilaku pemimpin dan konsep kepemimpinannya, dengan menonjolkan latar belakang historis, sebab kepemimpinan, syarat pemimpin, tugas pokok, fungsi serta etika kepemimpinan. Dapat disimpulkan bahwa teori kepemimpinan adalah bentuk usaha untuk memberikan penjelasan dan interpretasi mengenai pemimpin dan kepemimpinan (Dr. Ahmad Sulhan, S.Ag, 2020) Berikut ini teori munculnya seorang pemimpin sebagai berikut:

### **1. Teori genetis**

Teori genetis mencetuskan ungkapan “leaders are born and not made” Pemimpin itu dilahirkan bukan diciptakan. Teori ini menjelaskan bahwa seorang pemimpin adalah orang yang telah memiliki bakat memimpin sejak dilahirkan dalam arti lain dia ditakdirkan untuk menjadi pemimpin dalam situasi dan kondisi apapun. Seseorang dapat menjadi pemimpin sejak ia lahir, bahkan sejak dalam kandungan ia ditakdirkan menjadi pemimpin. Contohnya: kaum bangsawan abdi dalem Yogyakarta, yang dapat menjadi sultan adalah keturunan sultan saja. Jika menurut pandangan Islam, teori genetis ini tidak sepenuhnya benar, karena dalam Al-Qur’an Surat An-Nahl Ayat 78: Artinya :“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibum dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberikamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl:78)

## 2. Teori Sosial

Bertolak belakang dari teori pertama, teori sosial adalah teori yang mencetuskan ungkapan “leaders are made and not born” Pemimpin itu diciptakan bukan dilahirkan. Teori ini mengungkapkan bahwa pemimpin itu disiapkan dididik dan dibentuk melalui pelatihan dan tidak begitu saja dilahirkan. Setiap orang bisa menjadi pemimpin melalui usaha penyiapan dan pendidikan serta didorong oleh keinginan sendiri. Teori ini lebih mengenal alam ajaran Islam, karena seorang anak yang dilahirkan itu akan dibentuk oleh lingkungan keluarga yang pertama dan kemudian lingkungan tempat ia hidup. Rasulullah SAW bersabda :

Artinya: “Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah hingga afasih (berbicara). Kedua orang tuanya ialah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi” (*Hadits ini diriwayatkan oleh al-Baihaqi dan ath-Thabarani dalam al Mu'jamul Kabir*)

## 3. Teori ekologis

Teori ekologis mengakui kedua teori sebelumnya, artinya bahwa seseorang hanya akan menjadi pemimpin yang baik apabila pada waktu lahir telah memiliki bakat kepemimpinan dan bakat tersebut dikembangkan melalui proses pendidikan yang teratur dan pengalaman-pengalaman untuk mengembangkan bakat kepemimpinan yang telah dimiliki. Semua teori di atas, dapat digunakan tergantung pada situasi dan kondisi yang ada, seseorang yang ‘ditakdirkan’ menjadi seorang pemimpin pun jika tidak mengembangkan kemampuan memimpinya tidak akan mampu memimpin dengan baik, dan semua bakat memimpin tidak akan ada gunanya apabila tidak diberi kesempatan untuk memimpin. Menurut Ordway Tead, sebab munculnya pemimpin adalah a. Membentuk diri sendiri, b. Dipilih oleh golongan, c. Ditunjuk oleh atasan.

## KESIMPULAN

Dari pembahasan dan materi yang disampaikan di atas, kami dapat mengambil kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai. Dalam kehidupan berorganisasi, gaya kepemimpinan seorang pemimpin adalah hal yang penting untuk diperhatikan. Pemimpin haruslah bisa memahami perilaku anggotanya dan tidak bertindak untuk mengambil keputusan sendiri/ secara sepihak di dalam sebuah organisasi yang dipimpinnya untuk bisa menemukan gaya kepemimpinan yang tepat bagi organisasinya. Seorang pemimpin sangatlah memerlukan gaya kepemimpinan yang dirasanya cocok untuk dirinya sendiri. Tetapi, akan lebih baik seorang pemimpin menggunakan gaya kepemimpinan yang dapat mempengaruhi orang lain dalam hal positif tanpa merugikan pihak anggota maupun pihak lain baik yang terlibat maupun tidak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Ahmad Sulhan, S.Ag, M. P. (2020). *Teori Kepemimpinan Dalam Organisasi Pendidikan Islam* (M. P. Dr. Akmal Asyari (ed.); 1st ed.). Sanabil. [www.sanabil.web.id](http://www.sanabil.web.id)
- DR. Cuk Jaka Purwanggono, M. (2020). *KEPEMIMPINAN*. Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim.
- Dr. Lelo Sintani, M. M., Dr. H. Fachrurazi, S. Ag., MM. Mulyadi, SE., M., Ita Nurcholifah, S.EI., MM. Dr. Fauziah, M., & Sri Hartono, SE., MM. Dr. Ikhsan Amar Jusman, SE., M. S. (2022). *Dasar kepemimpinan* (P. T. Cahyono (ed.); Pertama, Issue February). Cendekia Mulia Mandiri.
- Erlangga, D. H. (2018). *KEPEMIMPINAN Dengan Spirit Technopreneurship* (Revisi). Fisip UNPAS Press.
- Hasnawati, Muchtar Sapiri, M. R. (2021). *Gaya kepemimpinan dan peningkatan kinerja* (Ha. Halim (ed.); 1st ed.). Pusaka Almailda.
- Prof. DR. Drs H. Jaja Jahari, M. P., & DR. HA. Rusdiana, M. (n.d.). *KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM* (S. A. Endang Hermawan (ed.); Cetakan 1). Yayasan Darul Hikam.

[Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan - Rikaariyani.com](http://Rikaariyani.com)

<https://toffeedev.com/blog/faktor-yang-mempengaruhi-gaya-kepemimpinan/>